

Analisis Implementasi Tata Kelola Lembaga terhadap Kinerja Lembaga (Survei pada Karyawan Politeknik Negeri Batam)

Himawan Mochtoha
Ingrid Wahyuni Sinaga, S.AB., M.AB
Program Studi Administrasi Bisnis Terapan
Politeknik Negeri Batam

Telp/Hp: 085668394517
Email: tohamuslim87@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to determine how well the implementation of the principles of the governance institution and its relation to the performance on Politeknik Negeri Batam. The principles of governance used following Article 3 of the Ministry decision letter of BUMN No. 117 / M-MBU / 2002 dated July 31, 2002 is the principle of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness. The method used in this research is quantitative research methods. In assessing the implementation of the principles of governance institutions and its effect on performance, the authors uses the primary data is the questionnaire. The analysis results of the implementation of governance institution on Politeknik Negeri Batam based on questionnaires reached 74.2 percent and the results of the dependent variable performance scores 76 percent, both are included good category. The partial results of hypothesis testing showed that each independent variable on the dependent variable affects the performance of the institution. Variables affect the principle of transparency by 73.8%, amounting to 72.9% the independence principle, the principle of accountability by 84%, amounting to 95.6% accountability principle, and the principle of fairness by 79.9%. And the influence of the independent variable most dominant or most influence on the performance of the institution is the responsibility variables.

Keywords: good governance institution, transparency, independency, accountability, responsibility, fairness, performance of institution.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga dan hubungannya terhadap kinerja pada Politeknik Negeri Batam. Prinsip-prinsip tata kelola yang digunakan mengikuti pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 yakni prinsip keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam menilai implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga dan pengaruhnya terhadap kinerja, penulis menggunakan data primer yakni kuesioner. Hasil implementasi tata kelola lembaga di Politeknik Negeri Batam berdasarkan kuesioner mencapai 74.2 persen dan hasil dari variabel terikat kinerja mendapatkan nilai 76 persen, keduanya termasuk dalam kategori baik. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja lembaga. Variabel prinsip keterbukaan berpengaruh sebesar 73.8 %, prinsip kemandirian sebesar 72.9 %, prinsip akuntabilitas sebesar 84 %, prinsip pertanggungjawaban sebesar 95.6 %, dan prinsip kewajaran sebesar 79.9 %. Dan pengaruh variabel independen yang paling dominan atau paling besar pengaruhnya terhadap kinerja lembaga adalah variabel pertanggungjawaban.

Kata kunci: tata kelola lembaga yang baik, keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, kinerja lembaga.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini pertumbuhan industri sangat pesat. Perkembangan teknologi dan informasi membuat persaingan pasar dalam dunia usaha atau bisnis semakin kuat dan kompetitif. Perusahaan harus mampu untuk meningkatkan kualitas perusahaan, meningkatkan penjualan, dan daya saing dengan perusahaan lain agar dapat bertahan

dan berkembang di dunia global ini. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hal yang sangat penting dan fundamental untuk menjaga kelangsungan hidup bisnis, pertumbuhan perusahaan dan pengelolaan resiko strategik baik itu bisnis di perusahaan dagang, manufaktur ataupun jasa.

Menurut pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 pada Effendy (2009) tentang penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan menjadi perhatian setelah terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 1997-1998. Pada tahun tersebut krisis juga melanda Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar atau bangkrut. Salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi tersebut adalah buruknya pelaksanaan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan.

Politeknik Negeri Batam merupakan perguruan tinggi negeri yang ada dan satu-satunya di kota Batam. Tentunya sebagai institusi negeri, Politeknik Negeri Batam tak ubahnya seperti perusahaan yang ada di bawah naungan pemerintah Republik Indonesia atau lebih tepatnya *social corporate*. Namun ada perbedaan yang mendasar yakni pada orientasi tujuannya, jika perusahaan-perusahaan biasa adalah *profit oriented* sedangkan Politeknik Negeri Batam sebagai institusi pendidikan tinggi orientasinya adalah *social-education oriented*. Terlepas dari orientasi tersebut, setiap institusi atau lembaga wajib memiliki tata kelola lembaga yang baik. Hal ini supaya kinerja lembaga dapat berjalan dengan baik, transparan, terbuka, akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan dan berkeadilan.

Politeknik Negeri Batam pada dasarnya sudah memiliki tata kelola lembaga yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat ISO 2008/9001 tentang manajemen mutu. Sertifikasi ini sudah dimiliki Politeknik Negeri Batam sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang. Namun penulis ingin melakukan penelitian dan kajian terhadap adanya pengaruh tata kelola lembaga Politeknik Negeri Batam terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.

Berdasarkan pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 dalam Effendi (2011), tata kelola perusahaan yang baik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut *transparency* (keterbukaan), *independence* (kemandirian), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban) dan *fairness* (kewajaran). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"ANALISIS IMPLEMENTASI TATA KELOLA LEMBAGA TERHADAP KINERJA LEMBAGA (Survei Pada Karyawan Politeknik Negeri Batam)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh prinsip keterbukaan tata kelola lembaga terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.
2. Bagaimanakah pengaruh prinsip kemandirian tata kelola lembaga terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.
3. Bagaimanakah pengaruh prinsip akuntabilitas tata kelola lembaga terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.
4. Bagaimanakah pengaruh prinsip pertanggungjawaban tata kelola lembaga terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.
5. Bagaimanakah pengaruh prinsip kewajaran tata kelola lembaga terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.
6. Manakah variabel yang paling dominan dari 5 (lima) prinsip tata kelola lembaga yang berpengaruh terhadap kinerja Politeknik Negeri Batam.

II. Kajian Pustaka

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2009) mendefinisikan, tata kelola perusahaan (lembaga) sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut lembaga *corporate governance* di Malaysia yaitu *Finance Committee on Corporate Governance* (FCCG) dalam Effendi (2009) mendefinisikan, tata kelola perusahaan (lembaga) sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Pengertian tata kelola perusahaan (lembaga) menurut Turnbull Report di Inggris (April 1999) dalam Effendi (2009) sebagai berikut :

"Corporate governance is a company's system of internal control, which has as its principal aim the management of risks that are significant to the fulfilment of its business objectives, with a view to safeguarding the company's assets and anchoring over time the value of the shareholder investment".

Berdasarkan pengertian di atas, tata kelola perusahaan (lembaga) didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Sedangkan menurut pasal 1 Surat

Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa tata kelola perusahaan (lembaga) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Prinsip-prinsip utama dari tata kelola perusahaan (lembaga) berdasarkan pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 pada Effendi (2009), tata kelola perusahaan yang baik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu :

- 1) Keterbukaan (*transparency*)
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen.
- 2) Kemandirian (*Independency*)
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.
- 3) Akuntabilitas (*accountability*)
Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, efisien dan ekonomis. Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.
- 4) Pertanggung-jawaban (*responsibility*)
Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab.
- 5) Kewajaran (*fairness*)
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul

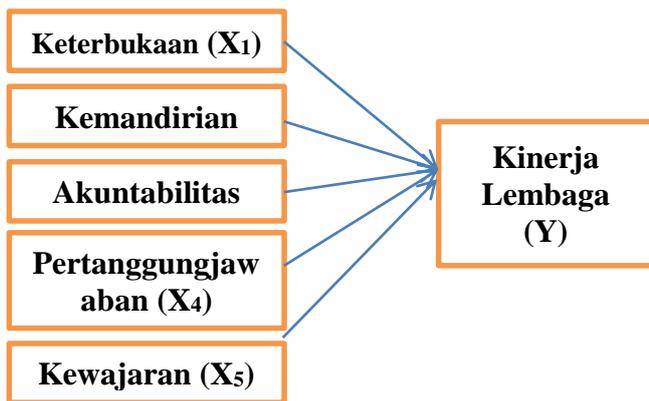
sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan.

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses Nurlaila (2010). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan Luthans (2005).

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan Mangkunagara (2002). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama Rivai dan Basri (2005). Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel bebas yang termaktub dalam prinsip tata kelola yakni keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Kemudian akan diukur hubungan signifikannya dengan variabel terikat kinerja institusi. Berdasarkan landasan teori yang penulis sertakan pada table 1 kajian ilmiah, variabel bebas 5 (lima) prinsip memiliki hubungan yang signifikan kepada variabel terikat kinerja. Berikut adalah proyeksi dari kerangka pemikiran atau paradigma penelitian ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah (2016)

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Obyek penelitian ini adalah tata kelola Politeknik Negeri Batam dan ruang lingkup penelitian ini adalah keseluruhan proses bisnis yang berhubungan dengan manajemen Politeknik Negeri Batam yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga, dalam hal ini termasuk karyawan Politeknik Negeri Batam.

Menurut Sugiyono (2014), “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel bebas yang terhimpun dalam prinsip-prinsip tata kelola lembaga. Berikut ini adalah detail dan penjelasan variabel bebas (X) menurut OECD dalam Emirzon (2006) yang ada dalam penelitian ini :

- Prinsip keterbukaan (X_1) adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang materil yang relevan mengenai perusahaan.
- Prinsip kemandirian (X_2) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Prinsip akuntabilitas (X_3) adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

- Prinsip pertanggungjawaban (X_4) adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- Prinsip kewajaran (X_5) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2014) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas)”. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel terikat (Y) yakni kinerja lembaga. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Politeknik Negeri Batam dalam hal ini adalah tenaga pendidik atau dosen dan tenaga kependidikan atau staff Politeknik Negeri Batam dari awal berdiri sampai dengan Desember tahun 2015 yang berjumlah 242 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik smapling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan metode tersebut maka kreteria yang digunakan untuk memilih sampel yakni sebagai berikut :

- Responden Sudah bekerja di Politeknik Negeri Batam minimal selama 2 (dua) tahun.
- Responden sudah menjadi pekerja tetap di Politeknik Negeri Batam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner Adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan. Dari 25 pertanyaan tersebut terbagi menjadi 5 (lima) bagian yakni empat pertanyaan mewakili variabel keterbukaan, empat pertanyaan mewakili variabel kemandirian, empat pertanyaan mewakili variabel akuntabilitas, empat pertanyaan mewakili variabel pertanggungjawaban, empat pertanyaan mewakili variabel kewajaran, dan lima pertanyaan mewakili variabel terikat yakni kinerja.

Setelah data jawaban responden terkumpul akan di himpun menggunakan skala *linkert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2010). Penyusunan jawaban kuesioner menggunakan *skala likert* dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Kategori Jawaban Skala *Linkert*

Kategori Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2010)

Tabel 2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Sumber : Sugiyono, 2010

Metode analisis data dalam penelitian ini ada dua yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2014) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penulis akan menerangkan secara deskriptif data yang didapatkan melalui kuesioner yang telah disebarkan. Langkah selanjutnya melakukan tabulasi dengan memberikan skor sesuai pada sistem pengukuran skala *linkert*.

Untuk mengetahui gambaran penerapan tata kelola lembaga dan kinerja lembaga dengan pendekatan *balanced scorecard* maka dilakukan perhitungan rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang kemudian dibandingkan dengan skor maksimal, dan selanjutnya dibandingkan dengan tabel interpretasi skor seperti berikut :

Dengan menggunakan Tabel 2 interpretasi skor diatas maka penulis dapat mengukur dan mengkategorikan implementasi dari masing-masing prinsip tata kelola lembaga yakni keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran serta kinerja lembaga. Menurut Sugiyono (2014) analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas,

uji regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial (uji t).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis memiliki jumlah responden sebanyak 110 responden. Responden laki-laki berjumlah 58 orang dan responden perempuan berjumlah 52 orang. Responden dengan rentang usia 21-30 terdapat 46 orang, rentang usia 31-40 terdapat 52 orang, rentang usia 41-50 11 orang, dan rentang usia 51-60 terdapat 1 orang. Adapun karakteristik berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat berjumlah 11 orang, lulusan Diploma/D3 berjumlah 15 orang, lulusan D4/S1 sebanyak 45 orang, responden lulusan S2 berjumlah 39 orang dan tidak terdapat responden yang memiliki jenjang pendidikan atau lulusan S3. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 3
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Jumlah Sampel		110	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	52.7%
	Perempuan	52	47.3%
Usia	21-30 tahun	46	41.8%
	31-40 tahun	52	47.3%
	41-50 tahun	11	10.0%
	51-60 tahun	1	0.9%
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	11	10.0%
	Diploma	15	13.6%
	D4/S1	45	40.9%
	S2	39	35.5%
	S3	0	0.0%

Sumber : Data primer diolah (2016)

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah menjelaskan secara deskriptif data hasil penelitian yang penulis dapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Berikut ini adalah hasil pengolahan tabulasi data yang didapatkan dari kuesioner responden yang khusus menggambarkan tingkat implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga yakni prinsip keterbukaan, prinsip kemandirian, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kewajaran. Serta data hasil penelitian tentang kinerja lembaga yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Analisis Diskriptif Variabel

Analisis Diskriptif Variabel X₁													
Pernyataan	STS	fx	TS	fx	N	fx	S	fx	SS	fx	X rata-rata	Ideal	%
1	1	1	11	22	23	69	55	220	20	100	3.75	5	75%
2	4	4	24	48	19	57	52	208	11	55	3.38	5	68%
3	1	1	9	18	14	42	42	168	44	220	4.08	5	82%
4	5	5	8	16	14	42	64	256	19	95	3.76	5	75%
TOTAL X₁	11	11	52	104	70	210	213	852	94	470	14.97	20	75%
Analisis Diskriptif Variabel X₂													
1	5	5	15	30	26	78	46	184	18	90	3.52	5	70%
2	6	6	15	30	28	84	46	184	15	75	3.45	5	69%
3	1	1	5	10	20	60	63	252	21	105	3.89	5	78%
4	3	3	10	20	17	51	59	236	21	105	3.77	5	75%
TOTAL X₂	15	15	45	90	91	273	214	856	75	375	14.63	20	73%
Analisis Diskriptif Variabel X₃													
1	2	2	13	26	11	33	67	268	17	85	3.76	5	75%
2	3	3	6	12	19	57	66	264	16	80	3.78	5	76%
3	3	3	18	36	26	78	48	192	15	75	3.49	5	70%
4	3	3	2	4	6	18	60	240	15	75	3.09	5	62%
TOTAL X₃	11	11	39	78	62	186	241	964	63	315	14.13	20	71%
Analisis Diskriptif Variabel X₄													
1	1	1	4	8	14	42	70	280	21	105	3.96	5	79%
2	1	1	7	14	16	48	62	248	24	120	3.92	5	78%
3	1	1	4	8	12	36	73	292	20	100	3.97	5	79%
4	1	1	6	12	18	54	65	260	15	75	3.65	5	73%
TOTAL X₄	4	4	21	42	60	180	270	1080	80	400	15.51	20	78%
Analisis Diskriptif Variabel X₅													
1	2	2	11	22	12	36	66	264	19	95	3.81	5	76%
2	5	5	10	20	20	60	60	240	15	75	3.64	5	73%
3	3	3	14	28	19	57	59	236	15	75	3.63	5	73%
4	2	2	13	26	16	48	51	204	28	140	3.82	5	76%
TOTAL X₅	12	12	48	96	67	201	236	944	77	385	14.89	20	74%
Analisis Diskriptif Variabel Y													
1	2	2	8	16	13	39	69	276	18	90	3.85	5	77%
2	2	2	13	26	21	63	64	256	10	50	3.61	5	72%
3	2	2	5	10	19	57	61	244	23	115	3.89	5	78%
4	1	1	2	4	19	57	67	268	21	105	3.95	5	79%
5	4	4	8	16	26	78	59	236	13	65	3.63	5	73%
TOTAL	11	11	36	72	98	294	320	1012	85	425	18.93	25	76%

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Analisis Regresi Berganda

Cara untuk mengetahui hubungan antara variabel keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran terhadap kinerja lembaga. Penulis melakukan uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS version 22. Analisis ini membahas dan menguji tentang bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Beta	T	Sig
Kinerja Lembaga (Y)	Keterbukaan(X ₁)	0.285	3.061	0.000
	Kemandirian (X ₂)	0.244	2.870	0.000
	Akuntabilitas (X ₃)	0.196	2.051	0.003
	Pertanggung Jawaban (X ₄)	0.238	2.686	0.001
	Kewajaran (X ₅)	0.279	2.965	0.001
Constant	: 4.122			
R	: 0.847			
R Square	: 0.718			
Adjusted R Square	: 0.704			
F hitung	: 52.869			

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan analisis regresi uji koefisien sebagai berikut :

$$Y = 4.122 + 0.285X_1 + 0.244X_2 + 0.196X_3 + 0.238X_4 + 0.279X_5$$

Dari Tabel 5 diatas dapat menjelaskan hasil pengujian regresi baik secara simultan maupun parsial pengaruh variabel independen keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran terhadap variabel dependen kinerja lembaga. Hasil uji F dengan tingkat signifikansi 0.000, memperoleh hasil F hitung = 52.869 dan F tabel = 2.300 maka F hitung lebih besar daripada F tabel. Sehingga dapat disimpulkan variabel keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja lembaga. Selain itu tampak besaran nilai determinasi *Adjusted R Square* = 0.704 menunjukkan bahwa 70,4 % variabel dependen (kinerja lembaga) dapat dijelaskan oleh variabel independen keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Sedangkan sisanya sebesar 29,6 % dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dan juga sebagai pembuktian terhadap hipotesis atau jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam bab 1 penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis hanya menguji pengaruh variabel independen prinsip keterbukaan, prinsip kemandirian, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kewajaran terhadap kinerja lembaga secara parsial. Karena uji secara simultan sudah dapat dilihat bersamaan hasil yang didapatkan dalam uji regresi berganda diatas. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis digunakan nilai signifikansi dengan kriteria $\text{sig } t < 0.05$, maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ diterima. Sedangkan apabila nilai $\text{sig } t > 0.05$ maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ ditolak. Kemudian dasar lain untuk pengambilan keputusan uji hipotesis parsial ini adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $> t$ tabel maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ diterima dan sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel maka H₁, H₂, H₃, H₄, H₅ ditolak. Berikut ini adalah hasil penghitungan uji hipotesis secara parsial (uji t) dengan menggunakan *SPSS version 22*. Tabel 7 hasil uji hipotesis parsial (uji t) :

Tabel 6
Hasil Analisis Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial (uji t)

Variabel	Koef. Regresi	t hitung	t Tabel ($\alpha = 5\%$)	sig
Keterbukaan (X ₁)	0.738	12.822	1.985	0.000
Kemandirian (X ₂)	0.729	11.379	1.985	0.000
Akuntabilitas (X ₃)	0.840	12.038	1.985	0.000
Pertanggung Jawaban (X ₄)	0.956	11.431	1.985	0.000
Kewajaran (X ₅)	0.799	12.694	1.985	0.000

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip tata kelola lembaga dan hubungannya terhadap kinerja lembaga. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel dependen prinsip keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran terhadap variabel independen kinerja lembaga pada Politeknik Negeri Batam. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Politeknik Negeri Batam yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan. Adapun sampel dari penelitian ini sejumlah 110 responden, yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Dari data kuesioner yang telah penulis dapatkan dari responden dan setelah melakukan pengolahan data serta melakukan uji-uji statistik, maka penulis akan melakukan pembahasan terkait penelitian ini.

1. Pengaruh Variabel Keterbukaan Terhadap Kinerja Lembaga

Dalam kuesioner penelitian yang telah dibagikan kepada responden, variabel independen prinsip keterbukaan diwakili oleh 4 (empat) pernyataan. Dan dari 110 responden yang menjawab 4 pernyataan tersebut didapatkan rata-rata nilai 3.74 dengan indeks tertinggi 5 atau sebesar 75 persen. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi variabel keterbukaan tergolong baik. Kemudian dalam rumusan masalah variabel keterbukaan penelitian ini terkait bagaimana pengaruh prinsip keterbukaan tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga. Rumusan tersebut sudah terjawab melalui uji t yang penulis lakukan. Didalam uji t nilai beta *unstandardized coefficients* prinsip keterbukaan adalah 0.738 atau 73.8 persen. Nilai t hitung sebesar 12.822 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.985 dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sig t 0.000. Hal ini berarti variabel independen keterbukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja.

2. Pengaruh Variabel Kemandirian Terhadap Kinerja Lembaga

Dalam kuesioner penelitian yang telah dibagikan kepada responden, variabel independen prinsip kemandirian diwakili oleh 4 (empat) pernyataan. Dan dari 110 responden yang menjawab 4 pernyataan tersebut didapatkan rata-rata nilai 3.65 dengan indeks tertinggi 5 atau sebesar 73 persen. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi variabel kemandirian tergolong baik. Kemudian dalam rumusan masalah variabel kemandirian penelitian ini terkait bagaimana pengaruh prinsip akuntabilitas tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga. Rumusan tersebut sudah terjawab melalui uji t yang penulis lakukan. Didalam uji t nilai beta *unstandardized coefficients* prinsip kemandirian adalah 0.729 atau 72.9 persen. Nilai t hitung sebesar 11.379 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.985 dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sig t 0.000. Hal ini berarti variabel independen kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja.

3. Pengaruh Variabel Akuntabilitas Terhadap Kinerja Lembaga

Dalam kuesioner penelitian yang telah dibagikan kepada responden, variabel independen prinsip akuntabilitas diwakili oleh 4 (empat) pernyataan. Dan dari 110 responden yang menjawab 4

pernyataan tersebut didapatkan rata-rata nilai 3.53 dengan indeks tertinggi 5 atau sebesar 71 persen. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi variabel akuntabilitas tergolong baik. Kemudian dalam rumusan masalah variabel akuntabilitas penelitian ini terkait bagaimana pengaruh prinsip akuntabilitas tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga. Rumusan tersebut sudah terjawab melalui uji t yang penulis lakukan. Didalam uji t nilai beta *unstandardized coefficients* prinsip akuntabilitas adalah 0.840 atau 84.0 persen. Nilai t hitung sebesar 12.038 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.985 dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sig t 0.000. Hal ini berarti variabel independen akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja.

4. Pengaruh Variabel Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Lembaga

Dalam kuesioner penelitian yang telah dibagikan kepada responden, variabel independen prinsip pertanggungjawaban diwakili oleh 4 (empat) pernyataan. Dan dari 110 responden yang menjawab 4 pernyataan tersebut didapatkan rata-rata nilai 3.87 dengan indeks tertinggi 5 atau sebesar 78 persen. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi variabel pertanggungjawaban tergolong baik. Kemudian dalam rumusan masalah variabel pertanggungjawaban penelitian ini terkait bagaimana pengaruh prinsip pertanggungjawaban tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga. Rumusan tersebut sudah terjawab melalui uji t yang penulis lakukan. Didalam uji t nilai beta *unstandardized coefficients* prinsip pertanggungjawaban adalah 0.956 atau 95.6 persen. Nilai t hitung sebesar 11.431 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.985 dan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sig t 0.000. Hal ini berarti variabel independen pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja.

5. Pengaruh Variabel Kewajaran Terhadap Kinerja Lembaga

Dalam kuesioner penelitian yang telah dibagikan kepada responden, variabel independen prinsip kewajaran diwakili oleh 4 (empat) pernyataan. Dan dari 110 responden yang menjawab 4 pernyataan tersebut didapatkan rata-rata nilai 3.72 dengan indeks tertinggi 5 atau sebesar 74%. Hal ini menunjukkan tingkat implementasi variabel kewajaran tergolong baik. Kemudian dalam rumusan masalah variabel kewajaran penelitian ini terkait bagaimana pengaruh prinsip kewajaran tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga. Rumusan tersebut sudah terjawab melalui uji t yang penulis lakukan. Didalam uji t nilai beta *unstandardized coefficients* prinsip kewajaran adalah 0.799 atau 79.9 persen. Nilai t hitung sebesar 12.694 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1.985 dan dengan

nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sig t 0.000. Hal ini berarti variabel independen kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja.

6. Variabel Independen Paling Dominan Terhadap Kinerja Lembaga

Penelitian analisis penerapan prinsip tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga memiliki 5 (lima) variabel independen yakni prinsip keterbukaan, prinsip kemandirian, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kewajaran. Dari kelima variabel tersebut setelah mendapatkan jawaban kuesioner dari responden serta sudah dilakukan pengolahan data terutama menggunakan uji t yakni uji hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara parsial, maka didapatkan nilai beta *unstandardized coefficients* yang paling besar adalah prinsip pertanggungjawaban dengan nilai sebesar 0.956 atau 95.6 persen. Artinya jika ada peningkatan implementasi prinsip pertanggungjawaban maka akan meningkatkan kinerja lembaga sebesar 95.6 persen dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga yang terdiri dari 5 prinsip yakni prinsip keterbukaan, prinsip kemandirian, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, dan prinsip kewajaran terhadap kinerja lembaga di Politeknik Negeri Batam. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga di Politeknik Negeri Batam tergolong baik dengan rata-rata *persented* sebesar 74.2 persen. Sedangkan tingkat implementasi prinsip tata kelola lembaga tertinggi adalah prinsip Pertanggungjawaban.
2. Kinerja lembaga Politeknik Negeri Batam mempunyai nilai sebesar 76 persen. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil kuesioner yang telah diisi oleh karyawan Politeknik Negeri Batam. Berdasarkan tabel interpretasi skor kinerja Politeknik Negeri Batam termasuk dalam kategori baik.
3. Hubungan Implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga terhadap kinerja lembaga Politeknik Negeri Batam, diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,847 atau 84,7 persen yang artinya mempunyai hubungan searah yang kuat.
4. Hasil pengolahan data dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa

secara parsial implementasi prinsip keterbukaan (X_1), prinsip kemandirian (X_2), prinsip akuntabilitas (X_3), prinsip pertanggungjawaban (X_4), dan prinsip kewajaran (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y).

5. Variabel independen prinsip pertanggungjawaban merupakan variabel yang memiliki nilai beta *unstandardized coefficients* paling besar. Jadi variabel prinsip pertanggungjawaban yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen kinerja lembaga.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini.

1. Dalam proses pengambilan data penulis mendapatkan kesulitan menghimpun data dari seluruh responden. Ada beberapa responden yang tidak mengumpulkan atau mengisi kuesioner. Penulis sudah mencoba mengingatkan sampai dengan 3 kali namun hasilnya juga belum maksimal sehingga kuesioner yang terkumpul 110 responden dari 136 responden.
2. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan datanya hanya menggunakan kuesioner sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab tanpa berdasar atau asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada karyawan Politeknik Negeri Batam, kemungkinan akan terjadi perbedaan hasil penelitian dan pengambilan keputusan apabila penelitian dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja lembaga Politeknik Negeri Batam melalui peningkatan implementasi prinsip-prinsip tata kelola lembaga dan juga saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Politeknik Negeri Batam diharapkan agar dapat meningkatkan implementasi akuntabilitas lembaga, karena berdasarkan data dari kuesioner bagian ini yang mendapatkan nilai paling rendah. Khususnya dalam hal peningkatan pengendalian internal lembaga.

2. Politeknik Negeri Batam diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja secara keseluruhan walaupun sudah termasuk dalam kategori baik namun tingkat kinerjanya belum mencapai 80 persen.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis sarankan agar alat pengumpulan datanya tidak hanya menggunkan kuesioner saja melainkan dapat menggunakan sumber-sumber data lain agar hasilnya lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, Ayu. (2012). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. United Tractors TBK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.

Darmawan, Rian Ikmal. (2013). Analisa Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Volume 2 (1). 1-31.

Effendi, M.Arief. (2009). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Emirzon, Joni. (2006). *Regulatory Driven* Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 4 (8). 92-114

Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi

Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gozali, Go Rizal. (2012). Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Perilaku *Fraud* Pada Lembaga Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*. 1-17.

Malhotra, N. (2004). *Marketing research*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall. Intl.

Ristifani. (2009). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*. 50-78.

Tadikapury, Violetta Jingga. (2012). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT BANK X TBK KANWIL X. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin*. 1-84.

Tjiptono, Fandy. (2008). *Service Management*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.